

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2024 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Juli 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,15 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,00 pada Juli 2023 menjadi 105,21 pada Juli 2024. Sementara tingkat Inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,73 persen dan 1,75 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi /deflasi m-t-m pada bulan Juli yaitu :

Komoditas	Andil Deflasi (%)	Komoditas	Andil Inflasi (%)
Cabai Merah	-0,26	Beras	0,12
Bawang Merah	-0,22	Ikan Tongkol/Ikan Abu-Abu	0,03
Daging Ayam Ras	-0,15	Pisang	0,03
Tomat	-0,12	Kentang	0,03
Ikan Bandeng/Ikan Bolu	-0,07	Ikan Selar/Ikan Tude	0,02

Sumber : BPS KOTA LHOKSEUMAWE 2024

2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Agustus 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,15 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,99 pada Agustus 2023 menjadi 105,41 pada Agustus 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,19 persen dan 1,94 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi m-t-m pada Bulan Agustus yaitu :

Komoditas	Andil Inflasi (%)	Komoditas	Andil Deflasi (%)
Ikan Tuna	0,06	Bawang Merah	-0,10
KOntrak Rumah	0,06	Jeruk	-0,07
Sigaret Kretek Mesin	0,06	Ikan Tongkol/Ikan Abu-Abu	-0,05
Cabai Merah	0,05	Batu Bata	-0,02
Ikan Dencis	0,04	Wartel	-0,02

Sumber : BPS KOTA LHOKSEUMAWE 2024

3. Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada September 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,38 pada September 2023 menjadi 105,56 pada September 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,14 persen dan 2,09 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi m-t-m pada Bulan September yaitu :

Komoditas	Andil Inflasi (%)	Komoditas	Andil Deflasi (%)
Udang Basah	0,12	Cabai Merah	-0,17
Sigaret Kretek Mesin	0,06	Ikan Dencis	-0,03
Ikan Tongkol/Ikan Abu-Abu	0,05	Bensin	-0,02
Daging Ayam Ras	0,05	Cumi Cumi	-0,02
Ayam Hidup	0,03	Beras	-0,02

Sumber : BPS KOTA LHOKEUMAWE 2024

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan IV tahun 2024 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Mencermati perkembangan kondisi perekonomian terkini serta mempertimbangkan kondisi inflasi terkini dan historisnya, perkembangan harga kota Lhokseumawe diperkirakan akan mengalami inflasi rendah pada Bulan Oktober triwulan IV Tahun 2024. Potensi inflasi yang stabil cenderung rendah utamanya didorong oleh normalisasi konsumsi masyarakat setelah pola konsumsi yang tinggi masyarakat pada saat menghadapi maulid Nabi Besar Muhammad SAW. Selain itu, Turunnya harga BBM Non Subsidi dua bulan berturut turut (September dan Oktober) mendorong laju inflasi tetap rendah pada Triwulan IV.

2. Walau demikian, tekanan inflasi berpotensi muncul dari sisi pangan seiring masuknya musim penghujan yang berpotensi mengganggu produksi pangan di beberapa sentra produksi. Kondisi fluktuasi nilai rupiah yang selama beberapa bulan terakhir mengalami depresiasi juga berpotensi memberi tekanan pada inflasi nasional, termasuk Kota Lhokseumawe. Di sisi lain, kondisi komoditas tanaman pangan yang masih berada pada periode tanam menyebabkan jumlah pasokan relatif terbatas dan mendorong kenaikan harga. Secara umum untuk triwulan IV tahun 2024 ini inflasi di Kota Lhokseumawe diperkirakan dan diupayakan terus berada pada rentang sasaran  $2,5 \pm 1\%$  (yoy).

3. Tantangan pengendalian inflasi pada Triwulan IV tahun 2024 juga diperkirakan masih berasal dari perkembangan kondisi perekonomian global akibat ketegangan geopolitik di Timur Tengah, faktor cuaca. Inflasi global yang masih tinggi diperkirakan berdampak pada berlanjutnya kebijakan moneter yang ketat oleh negara maju. Harga pangan dan energi juga diperkirakan tetap tinggi. Gangguan cuaca dan fenomena El Nino juga diperkirakan berlanjut di 2024 dan berdampak pada produksi pangan. Selain itu, faktor base effect perkembangan inflasi tahun 2023 yang relatif rendah juga berisiko mendorong kenaikan inflasi di tahun 2024.

4. Inflasi pada triwulan IV masih berkisar pada komoditas bawang merah, Cabai merah, beras, ikan tongkol, daging ayam ras, telur ayam ras, dan udang Walaupun Kota Lhokseumawe bukan merupakan daerah penghasil komoditas pangan, Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu melakukan kerjasama antar daerah G to G sampai pada penguatan Perjanjian Kerjasa Sama (PKS) antara Pedagang dengan Petani/Agen Pengumpul di daerah Penghasil Komoditas Pangan di Daerah Penghasil. Disamping itu pengawasan ketersediaan pasokan bahan pangan dan pemantauan terhadap distribusi bahan pangan, agar kondisi harga tetap terkendali dengan baik di pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan tantangan pengendalian inflasi Kota Lhokseumawe yang terjadi pada triwulan III tahun 2024 , sebagai berikut:

1. Pada bulan Juli 2024, Kota Lhokseumawe mengalami deflasi sebesar -0,73% (mtm). Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perubahan harga pada bulan Juli selama 3 tahun terakhir yang mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm). Capaian tersebut merupakan deflasi pertama yang terjadi di Kota Lhokseumawe pada tahun 2024. Secara tahunan, perkembangan harga di Kota Lhokseumawe pada periode Juli 2024 mencatatkan inflasi sebesar 2,15% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 2,97% (yoy) dan juga lebih rendah dari rata-rata inflasi 3 tahun sebelumnya yang sebesar 3,81% (yoy). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi satu satunya kelompok yang mengalami deflasi dengan besaran -2,67% (mtm) dan memberikan andil -0,95% (mtm). Komoditas cabai merah dan bawang merah menjadi komoditas dengan andil deflasi terbesar. Hal ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasar seiring panen di lahan produksi local dan sentra produksi luar daerah serta lancarnya distribusi pasokan ke Kota Lhokseumawe. Komoditas tomat dan cabai rawit juga memberi andil deflasi pada periode laporan masing-masing sebesar -0,12% dan -0,02% (mtm). Kemudian, komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami deflasi seiring dengan penurunan harga bibit Day Old Chicken (DOC) broiler di tengah harga jagung pakan ternak yang relatif stabil. Walau demikian, komoditas beras perlu menjadi perhatian karena sedang mengalami tren kenaikan harga dan memberi andil inflasi sebesar 0,12% (mtm). Telah berakhirnya masa panen dan masuknya musim tanam menyebabkan pasokan beras mulai menurun.
2. Pada bulan Agustus 2024, Kota Lhokseumawe mengalami inflasi sebesar 0,19% (mtm). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,73% (mtm) dan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perubahan harga pada bulan Agustus selama 3 tahun terakhir yang mengalami deflasi 0,39% (mtm). Secara tahunan, perkembangan harga di Kota Lhokseumawe pada periode Agustus 2024 mencatatkan inflasi sebesar 2,35% (yoy) atau lebih rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata inflasi 3 tahun sebelumnya yang sebesar 3,71% (yoy). Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga menjadi kelompok dengan tingkat inflasi tertinggi pada bulan Agustus 2024, yaitu 0,35% (mtm) atau kontribusi andil inflasi sebesar 0,06% (mtm). Sub kelompok sewa dan kontrak rumah menjadi penyebab utama inflasi pada kelompok ini dengan andil 0,06% di saat mulainya Tahun Ajaran Baru di Level Pendidikan Tinggi sehingga permintaan Kos/Tempat Tinggal bagi mahasiswa baru di beberapa Universitas di Kota Lhokseumawe. Selain itu, sub kelompok pasir juga memberi andil inflasi sebesar 0,02%. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau juga mengalami inflasi sebesar 0,15% (mtm) atau andil sebesar 0,05% (mtm). Komoditas ikan tuna dan sigaret kretek mesin (SKM) menjadi komoditas dengan andil inflasi terbesar. Cuaca buruk dan angin kencang menahan aktivitas melaut nelayan sehingga jumlah pasokan ikan laut, termasuk ikan tuna, berkurang. Sementara itu, kebijakan kenaikan tarif cukai mendorong kenaikan harga SKM. Selain itu, cabai merah juga mengalami inflasi seiring belum masuknya masa panen yang diperkirakan mulai terjadi di bulan September. Sementara itu, komoditas bawang merah mengalami deflasi dengan andil sebesar -0,10% (mtm) seiring melimpahnya pasokan di pasaran.
3. Inflasi Kota Lhokseumawe pada bulan September 2024 utamanya disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang inflasi yang paling tinggi dengan inflasi sebesar 0,38% (mtm) atau setara andil 0,13% (mtm). Komoditas ikan laut, seperti udang basah, ikan tongkol dan ikan tuna, menjadi kontributor utama

inflasi pada September 2024. Cuaca buruk di Selat Melaka menghambat nelayan untuk melaut sehingga pasokan ikan menurun dan berujung pada kenaikan harga. Selain itu harga daging ayam ras dan ayam hidup juga mengalami inflasi seiring permintaan tinggi terkait Perayaan Maulid Nabi yang jatuh di awal Bulan September 2024. Sementara itu, Sementara komoditas bawang merah dan beras mengalami deflasi seiring dengan pasokan yang memadai pada periode panen di sentra produksi dan beberapa lahan produksi lokal.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka Pengendalian Infasi Daerah Kota lhokseumawe untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga, dan pengendalian harga tercatat berbagai kebijakan dan/atau kegiatan yang ditempuh TPID Kota Lhokseumawe pada bulan Juli sd September 2024 sebagai berikut :

1. Tanggal 2 Juli 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
2. Tanggal 6 Juli 2024 Pemko Lhokseumawe bekerja sama dengan Program Bank Aceh Syariah Peduli Bersama Universitas Syiah Kuala untuk Kegiatan Penerapan Praktek Baik (GAP) Dalam Budidaya Bawang Merah Untuk Mendukung Percepatan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Bawang Merah Di Kota Lhokseumawe di Desa Paloh Batee Kec. Muara Dua
3. Tanggal 8 Juli 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
4. Tanggal 10 Juli 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe menggunakan dana Melaksanakan Kegiatan Pasar Tani Raya Rutin Setiap Bulan Minggu pertama di Gampong Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti yang diikuti oleh Bulog, KTNA, PMI, beberapa kelompok tani, pelaku UMKM, dan usaha bibit tanaman, dengan beberapa agenda seperti Gerakan Pangan Murah (GPM), Kegiatan Donor Darah oleh PMI.
5. Tanggal 10 Juli 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dengan menggunakan dana BTT dan bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe di Lokasi Pasar Tani dengan Komoditas Beras SPHP 3.000 kg, Gula Pasir 600 Kg, Minyak Goreng 500 Kg, Telur 250 Papan, Cabai Merah 75 Kg, dan Bawag Merah 75 Kg
6. Tanggal 15 Juli 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
7. Tanggal 22 Juli 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
8. Tanggal 29 Juli 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kabag Perekonomian dan SDA Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota

TPID.

9. Tanggal 30 Juli 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Bener Meriah, melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM masing-masing, memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah dicanangkan sebelumnya. Upaya yang dilakukan adalah melakukan peninjauan bersama terhadap komoditas kebutuhan pokok masyarakat di Pasar Inpres, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe untuk melihat peluang dan kendala yang menghambat perdagangan antar daerah.
10. Tanggal 5 Agustus 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
11. Tanggal 5 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindagkop dan UKM melaksanakan Pasar Murah/Operasi Pasar bekerja sama dengan Disperindag Aceh dan BULOG Lhokseumawe di Gampong Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua dengan Jumlah Komoditas Beras 4.000 Kg, Gula Pasir 800 kg, Minyak Goreng 800 liter, dan Telur Ayam 300 papan.
12. Tanggal 6 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindagkop dan UKM melaksanakan Pasar Murah/Operasi Pasar bekerja sama dengan Disperindag Aceh dan BULOG Lhokseumawe di Gampong Ujong Pacu Kecamatan Muara Satu dengan Jumlah Komoditas Beras 4.000 Kg, Gula Pasir 800 kg, Minyak Goreng 800 liter, dan Telur Ayam 300 papan.
13. Tanggal 7 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Perindagkop dan UKM melaksanakan Pasar Murah/Operasi Pasar bekerja sama dengan Disperindag Aceh dan BULOG Lhokseumawe di Gampong Teumpok Tengah Kecamatan Banda Sakti dengan Jumlah Komoditas Beras 4.000 Kg, Gula Pasir 800 kg, Minyak Goreng 800 liter, dan Telur Ayam 300 papan.
14. Tanggal 7 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe dengan menggunakan dana BTT Melaksanakan Kegiatan Pasar Tani Raya Rutin Setiap Bulan Minggu pertama di Gampong Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti yang diikuti oleh Bulog, KTNA, PMI, beberapa kelompok tani, pelaku UMKM, dan usaha bibit tanaman, dengan beberapa agenda seperti Gerakan Pangan Murah (GPM), Kegiatan Donor Darah oleh PMI.
15. Tanggal 7 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Gerakan Pangan Murah Bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe di Lokasi Pasar Tani dengan Komoditas Beras 3.000 Kg, Gula Pasir 600 Kg, Minyak Makan 500 liter, Telur 250 Papan, 75 Kg Bawang Merah dan 75 Kg Cabai Merah.
16. Tanggal 12 Agustus 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kabag Perekonomian dan SDA Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
17. Tanggal 17 Agustus 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui DKP3 melaksanakan Gerakan Pangan Murah untuk menyambut Hari Kemerdekaan RI bekerja sama dengan BULOG Lhokseumawe "BULOG Siaga Merdeka" di Kantor DKP3 Gampong Mon Geudong Kec Banda Sakti dengan komoditas berupa Beras sebanyak 2.000 Kg, Gula Pasir 800 Kg, Minyak Goreng 800 Liter, Telur Ayam 400 Papan.
18. Tanggal 19 Agustus 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.

Tanggal 22 Agustus 2024 Kota Lhokseumawe bekerjasama Dinas Pangan Aceh

19.

melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah untuk Penanganan Inflasi dalam menghadapi Maulid Nabi Muhammad SAW di Gampong Hagu Selatan Kecamatan Banda Sakti dengan komoditas berupa Beras sebanyak 2.000 Kg, Gula Pasir 800 Kg, Minyak Goreng 800 Liter, Telur Ayam 1.200 Papan.

20. Tanggal 26 Agustus 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
21. Tanggal 28 Agustus 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Oproom Setdako Lhokseumawe di diikuti oleh Kabag Perekonomian dan SDA Setdako Kota Lhokseumawe dan Tim.
22. Tanggal 3 September 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
23. Tanggal 9 September 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
24. Tanggal 11 September 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Kegiatan Pasar Tani Raya Rutin Setiap Bulan Minggu pertama di Gampong Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti yang diikuti oleh Bulog, KTNA, beberapa Kelompok Tani, pelaku UMKM, dan usaha bibit tanaman, dengan beberapa agenda seperti Gerakan Pangan Murah (GPM).
25. Tanggal 11 September 2024 Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe Melaksanakan Gerakan Pangan Murah Bekerjasama dengan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe di Lokasi Pasar Tani dengan Komoditas Beras 3.000 Kg, Gula Pasir 760 Kg, Minyak Makan 600 liter, Telur 100 Papan, 20 Kg Cabai Merah.
26. Tanggal 13 September 2024, Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam rangka pengendalian inflasi daerah, melakukan penandatanganan Kerja sama Antar Daerah (KAD) bersama Pemerintah Kabupaten Pidie. Kesepakatan tersebut ditandatangani langsung oleh Pj Wali Kota Lhokseumawe dan Pj Bupati Pidie di Kantor Bupati Pidie. KAD tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan stabilitas harga komoditas, memperkuat ekonomi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua wilayah tersebut.
27. Tanggal 17 September 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Rapat Wali Kota Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdako Kota Lhokseumawe dan Anggota TPID.
28. Tanggal 23 September 2024 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Oproom Setdako Lhokseumawe di diikuti oleh Kabag Perekonomian dan SDA Setdako Kota Lhokseumawe dan Tim TPID Kota Lhokseumawe.
29. Kegiatan Kegiatan Pemantauan / Monitoring Harga Pasar merupakan kegiatan Rutin yang terus dilakukan oleh Dinas Perindagkop dan UKM Kota Lhokseumawe untuk memantau perkembangan harga harian terhadap 26 Komoditas Pangan untuk dilaporkan ke Irjen Kemendagri, Biro Ekonomi Provinsi Aceh, Kepolisian, dan Kejaksaan dan APIP.

Pelaksanaan Bazar Ahad Festival yang diselenggarakan setiap minggu di Jalan T



30.

Bendahara (seputar Meseum Kota Lhokseumawe) dan Kegiatan Pasar Kuliner Ramadhan (Selama Bulan Ramadhan) yang di Koordinir oleh Dinas Perindagkop dan UKM dengan Kelompok UMKM di Kota Lhokseumawe yang bertujuan membangkitkan ekonomi masyarakat Kota Lhokseumawe dengan cara meningkatkan perputaran barang dan jasa. Kegiatan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah yang sangat membantu pemulihan ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada periode triwulan III tahun 2024, sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah (KAD) perlu dilanjutkan dengan beberapa daerah/kabupaten lain yang merupakan daerah penghasil serta terus berupaya meningkatkan pada tataran aplikatif yang lebih riil, guna mengatasi persoalan defisit pangan, terutama komoditas beras, bawang merah, cabai merah dan tomat.
2. Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi di daerah melalui program kegiatan Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus dikembangkan sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih didominasi dari komoditas pangan luar daerah.
3. Perlu pemantauan dan pengawasan yang lebih aktif melalui satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stock bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.
4. Pengembangan sentra-sentra UMKM yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk yang lebih tahan lama, sehingga bisa menjamin ketersediaan Pengembangan UMKM juga akan membuka peluang terbukanya lapangan kerja baru, disamping sebagai tambahan pendapatan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

##### **A. Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Lhokseumawe**

1. Seluruh anggota TPID agar dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing masing yg berhubungan dengan penanganan inflasi di Kota Lhokseumawe dapat segera melaporkan kegiatannya kepada Sekretariat TPID pada Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe untuk menjadi laporan kinerja TPID Kota Lhokseumawe yg akan dilaporkan ke Gubernur dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap harinya.
2. Memastikan Upaya Kongkrit Kegiatan Penanganan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe terlaporkan setiap minggunya (1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah; 2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun Barang; 3. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk kelancaran Pasokan; 4. Gerakan Tanam; 5. Merealisasikan BTT; 6. Dukungan Transportasi dari APBD )

##### **B. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe**

- Terus melakukan pemantauan harga pangan dan ketersediaan pasokan bahan pangan di

pasar Kota Lhokseumawe sebagai dasar untuk mengambil langkah – langkah preventif mengatasi kenaikan harga.

- Pelaksanaan Pasar Murah, bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh dan Bulog Sub Drive Lhokseumawe serta stakeholders lainnya untuk bersama – sama mengelola/berkontribusi terhadap penanganan inflasi melalui pemanfaatan dana TJSLP/CSR.
- Inovasi pemasaran dan promosi produk – produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- Peningkatan koordinasi dengan bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait kegiatan kerjasama yang hendak dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan pengendalian inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah;
- Peningkatan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkenaan dengan jaminan ketersediaan bahan pangan terutama beras, agar tidak terjadi gejolak harga.
- Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi agar tidak terjadi kenaikan harga.

### **C. Dinas Kelautan, Pertanian, Peternakan, dan Pangan (DKP3) Kota Lhokseumawe**

- Mengupayakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah melalui APBK maupun bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi dan Kementerian Pangan serta Stakeholders.
- Terus memprioritaskan kerja kepada penguatan dan pengembangan produk pangan yang potensial mempengaruhi inflasi, seperti budidaya bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, udang basah dan daging ayam ras.
- Mengembangkan dan memajukan Pasar Tani Kota Lhokseumawe dengan menyediakan komoditas hasil pertanian yang berkualitas, dengan mengupayakan kemasan yang menarik, promosi yang terus menerus, dengan tetap berkoordinasi dengan OPD terkait dan mitra-mitra kerja pemerintah Kota Lhokseumawe dengan memanfaatkan dana TJSLP/CSR untuk memberikan subsidi ongkos angkut kepada petani di kota Lhokseumawe, sehingga harga jual produk dapat ditekan lebih rendah dengan tidak merugikan petani.
- Terus melakukan penyuluhan dan pengawasan para petani dengan penambahan kelompok tani yang baru untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian penyumbang inflasi seperti Cabai Merah, Bawang Merah serta pembinaan kepada kelompok – kelompok perikanan darat sebagai upaya peningkatan hasil panen perikanan darat yang sangat menjanjikan.
- Tetap berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah.

### **D. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Lhokseumawe.**

1. Memantau program prioritas ketahanan pangan nabati dan hewani yang telah dialokasikan pada tahun 2024 di setiap gampong, untuk dilaksanakan secara maksimal.
2. Melaporkan kegiatan Ketahanan Pangan di setiap Desa ke Bagian Perekonomian Setdako Lhokseumawe sebagai laporan Kinerja TPID Kota Lhokseumawe dalam Penanganan Inflasi di Daerah.

#### **E. Para Camat dalam Wilayah Kota Lhokseumawe.**

1. Terus melakukan sosialisasi dan pemantauan kegiatan Gampong dalam pelaksanaan gerakan ketahanan pangan untuk penanganan inflasi di Kota Lhokseumawe.

#### **F. Pembangunan Lhokseumawe (Perseroda)**

1. Pembangunan Lhokseumawe (Perseroda) dapat berperan aktif dalam upaya kerjasama antar daerah untuk mengambil peran dalam memasok komoditas yang mengalami tekanan inflasi di Kota Lhokseumawe, dengan memanfaatkan dan mengarahkan Pasar Induk Terpadu sebagai pasar Grosir produk pangan yang dapat berdampak inflasi.